

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Terkait dengan hal itu, maka dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 pasal 13 tahun 2003 mencantumkan bahwa pendidikan berlangsung melalui tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Begitu juga menurut Taqiyuddin (2008:1) Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik.

Jalur pendidikan nonformal termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, tekanan strukturnya pada pengembangan minat, bakat dan kemampuan, serta kesempatan belajar untuk bekerja atau berusaha. Olehkarenaitu, ketentuan satuan dan jenis pendidikan maupun petunjuk pelaksanaannya ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Komar (2006 : 196).

Komar (2006: 196), mengatakan bahwa pendidikan nonformal memperoleh porsi yang besar karena kedudukannya sebagai salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan nasional, disamping jalur lainnya. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambung.

Dalam pendidikan nonformal itu terdapat beberapa lembaga salah satunya adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar (UPTD SKB) Kabupaten Kota yang berada di masyarakat yang menyelenggarakan macam-macam program yang dijalankan seperti program kesetaraan yaitu paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP/MTs, dan paket C setara dengan SMA/MA. Program kesetaraan ini adalah program pendidikan luar sekolah yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Dalam hal ini, Komar (2006: 200) menyatakan bahwa “Cakupan program

pendidikan nonformal (PNF) digolongkan pada pendidikan prasekolah, pendidikan dasar/kesetaraan, dan pendidikan berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan formal atau mereka yang mengalami putus sekolah. Pendidikan kesetaraan salah satunya adalah program paket C. Program paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA. Program paket C diharapkan dapat membekali warga belajar dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap, agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dan produktif hingga dapat menunjang kualitas kehidupan. Oleh karenanya pemerintah dalam penyelenggaraan program paket C telah berusaha melengkapi berbagai fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat diharapkan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif sehingga membutuhkan motivasi peserta didik. Dengan adanya motivasi untuk belajar yang ada pada setiap individu, maka peserta didik tersebut akan memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi dalam belajar. Karena pada dasarnya belajar merupakan masalah bagi setiap orang/manusia, karena melalui belajar pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, nilai, dan tingkah laku,serta semua perbuatan manusia dapat dibentuk. Dengan belajar tersebut juga seseorang bisa memiliki atau meraih sebuah prestasi dengan baik. Sebagaimana Menurut Rusman (2010:134) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang”.

Dalam proses pembelajaran sering kali seorang pendidik maupun tutor menjumpai beberapa masalah yang berkaitan dengan semangat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut salah satunya karena kurangnya motivasi dari dalam diri individu itu sendiri. terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara tutor mengajar, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari dalam diri pesertadidik mencakup kecerdasan, strategi belajar, serta motivasi belajar yang dimilikinya.

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorangatausetiapindividu agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil ataupun tujuan tertentu. SebagaimanaMenurut para ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat diri penentu tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankanrasa senangnya,dan melakukan kegiatan itu. (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka ia akan terdorong melakukan kegiatan tersebut. Sri Endang Saleh, (2007:6).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran motivasi terhadap prestasi belajar adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan atau kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum pendidikan luar sekolah.Menghasilkan peserta didik yang berprestasi tidak terlepas dari motivasi baik itu motivasi dari dalam diri individu (instrinsik), maupun motivasi yang berasal dari luar individu yaitu lingkungan (ekstrinsik), terutama motivasi dari dalam diri individu sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran, yaitu berupa perhatian pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu atau setiap orang, itu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang akan ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, peneliti, maupun pelajar itu

sendiri. Apalagi dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja, maupun prestasi seseorang.

Hasil pengamatan peneliti pada program paket C di SKB Kota Gorontalo bahwa sebagian peserta didik belum termotivasi dalam proses pembelajaran. Mereka masih kurang termotivasi pada setiap pembelajaran berlangsung, sehingga membuat prestasi mereka rendah.

Mencermati uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul “Hubungan motivasi belajar dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Paket C kelas tiga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menumbuhkan motivasi pada peserta didik?
2. Apakah dengan adanya motivasi yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik?
3. Bagaimana cara peserta didik untuk meraih prestasi yang baik?
4. Apakah prestasi belajaryang dicapai peserta didik tergantung pada motivasi belajar yang merekamiliki?
5. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini yakni apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia paket C kelas tiga di SKB Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia paket C kelas tiga di SKB Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tutor manfaat penelitian ini sebagai sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang betapa pentingnya motivasi bagipesertadidik untuk menghasilkan prestasi belajar.
- 2) Bagi pemerintah hasil penelitian ini sebagai masukan agar kiranya dapat memfasilitasi segala kebutuhan warga belajar pada program paket C agar mereka lebih termotivasi lagi dalam belajar.